Vol. 1 No. 1 (2022): Agustus 2022

PENAIS

Jurnal Pendidikan Agama Islam

PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN

Iis Solihat[1]

[1]Pascasarjana UIN SMH Banten

Email: judiyyah@gmail.com

ABSTRAK

Peran kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan, yang dilakukan oleh orang-orang sesuai dengan posisinya sebagai pemimpin. Peran pemimpin sangat besar dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas hasilnya. Keputusan mencerminkan karakter seorang pemimpin. Pengambilan keputusan yang sentral dalam kegiatan organisasi juga merupakan kunci kepemimpinan atau inti dari kepemimpinan.

Pemimpin harus mampu mengambil keputusan dalam berbagai situasi, dengan memilih yang terbaik di antara sejumlah alternatif keputusan yang dihadapinya. Alternatif harus dipilih yang memiliki risiko negatif terkecil agar tidak merugikan organisasi. Pemimpin harus mampu menjelaskan alasan – alasan memilih salah satu alternatif keputusan dengan cara yang paling mudah dipahami agar mendapat dukungan dalam pelaksanaannya.Pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan Islam secara substantif tidak terlalu jauh berbeda dengan teori-teori pengambilan keputusan yang ada. Hanya saja kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pendidikan Islam lebih mengacu kepada prinsip-prinsip yang telah digariskan dalam al-Quran dan hadis Nabi SAW.

Kata Kunci: Motivasi, Orang Tua, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Dalam organisasi pemerintah maupun organisasi swasta, Pemimpin adalah merupakan orang yang memegang komando, sehingga karena organisasi itu akan melangkah tergantung pada pemimpin itu. Namum demikian seorang pemimpin tidak akan mampu melaksanakan tugasnya hanya seorang diri saja, oleh karena itu harus bekerja sama dengan orang lain. Hal ini seperti pendapat Ralp Shurier Davis, bahwa“ organisasi adalah suatu kelompok orang – orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama dibawah kepemimpinan” Demikian juga dalam usaha menumbuhkan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan seperti yang disampaikan Prof. Dr. Sondang. P. Siagian:

“Seseorang pemimpin yang baik adalah orang yang tidak melaksanakan sendiri tindakan – tindakan yang bersifat operasional, tetapi mengambil keputusan, menentukan kebijaksanaan dengan menggunakan orang lain untuk melaksanakan keputusan yang telah diambil sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan”. Salah satu tugas penting seorang pemimpin adalah untuk menentukan yang terbaik bagi organisasi dan para anggotanya. Namun dalam mengambil keputusan terkadang pemimpin menghadapi dilema. Adakalanya pemimpin ternyata mengambil keputusan yang salah dan merugikan organisasi. Kecepatan dan ketepatan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan lazimnya menjadi tolok ukur kopetensi dan kredibilitas yang dimilikinya. Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat urgen bagi setiap orang terutama bagi para pimpinan atau manajer. Eksistensi seorang pemimpin dalam kepemimpinannya dapat dilihat dari berbagai bentuk kebijakan dan keputusan yang diambilnya. Seorang pimpinan atau manajer yang efektif adalah pimpinan atau manajer yang mampu membuat kebijakan dan mengambil keputusan yang relevan. **(Nawawi, 1993, pp. 55-56)** mengatakan bahwa organisasi hanya akan berfungsi jika para pemimpin memiliki kemampuan mengambil keputusan dan memerintahkan pelaksanaannya kepada anggota organisasi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Siagian (Asnawir, 2006, p. 203), pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Dikatakan lebih lanjut bahwa masalah tersebut menyangkut penge- tahuan tentang hakikat dari masalah yang dihadapi, analisis masalah dengan memper- gunakan fakta dan data, mencari alternatif yang paling rasional dan penilaian hasil yang dicapai sehingga akibat dari keputusan yang diambil akan dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang harus diperbuat untuk mengatasi masalah tersebut dengan menjatuhkan pilihan *(choice)* pada salah satu alternatif tertentu. Dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan adalah memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling tepat dari beberapa alternatif yang dirumuskan. Keputusan itu harus bersifat fleksibel, analitis dan mungkin untuk dilaksanakan dengan dorongan sarana prasarana dan sumber daya yang tersedia (berupa manusia dan material).

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah pengakhiran dari pada proses pemikiran tentang apa yang dianggap sebagai "masalah" sebagai sesuatu yang meru- pakan penyimpangan daripada yang dikehendaki, direncanakan atau dituju dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif pemecahannya (Atmosudirdjo, 1990, p. 45). Menurut Siagian (Asnawir, 2006, p. 203), pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Dikatakan lebih lanjut bahwa masalah tersebut menyangkut penge- tahuan tentang hakikat dari masalah yang dihadapi, analisis masalah dengan memper- gunakan fakta dan data, mencari alternatif yang paling rasional dan penilaian hasil yang dicapai sehingga akibat dari keputusan yang diambil akan dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang harus diperbuat untuk mengatasi masalah tersebut dengan menjatuhkan pilihan *(choice)* pada salah satu alternatif tertentu. Dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan adalah memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling tepat dari beberapa alternatif yang dirumuskan. Keputusan itu harus bersifat fleksibel, analitis dan mungkin untuk dilaksanakan dengan dorongan sarana prasarana dan sumber daya yang tersedia (berupa manusia dan material). Dasar pengambilan keputusan itu bermacam-macam, tergantung dari permasa- lahannya. Keputusan dapat diambil berdasarkan perasaan semata-mata, dapat pula keputusan dibuat berdasarkan rasio. Selain tergantung kepada permasalahannya, pengambilan keputu- san juga tergantung kepada individu yang membuat keputusan. Atas dasar hal ini, (Syamsi, 2000, pp. 16-17) mengemukakan beberapa dasar pengambilan keputusan, yaitu:

a. pengambilan keputusan berdasarkan intuisi
b. pengambilan keputusan berdasarkan rasional
c. pengambilan keputusan berdasar-kan fakta
d. pengambilan keputusan berdasar-kan pengalaman
e. pengambilan keputusan berdasarkan wewenang

Sementara dalam konteks pendidikan Islam, hal terpenting yang harus diperhatikan dalam rangka pengambilan keputusan adalah bagaimana keputusan itu ditetapkan atas dasar musyawarah mufakat. Sebab, dalam praktik kehidupan umat Islam setiap permasalahan yang dihadapi senantiasa menempuh cara musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Musyawarah sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan tanggungjawab bersama pada setiap proses pengambilan keputusan, sehingga setiap keputusan yang dikeluarkan akan menjadi tanggung jawab bersama. Sikap musyawarah merupakan sebentuk penghargaan terhadap orang lain, karena pendapat-pendapat yang disampaikan menjadi pertimbangan bersama. Allah SWT berfirman: *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan*

mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya" (QS. Ali Imran: 159). Pada ayat lain Allah SWT juga berfirman: *"Dan (bagi) orang*

orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka" (QS. al-Syura ayat 38). Musyawarah pun seharusnya menjadi jalan yang ditempuh oleh dunia pendidikan dalam setiap pengambilan keputusan dengan melibatkan semua komponen yang terlibat di dunia pendidikan seperti pendidik, peserta didik, orang tua dan masyarakat sehingga setiap keputusan yang diambil dapat diterima dan dijalankan dengan baik oleh semua komponen tersebut, karena dalam musyawarah terdapat nilai-nilai kebajikan yang sangat tepat jika diterapkan di dunia pendidikan. Kepemimpina dalam pengertian umum adalah menunjukkan proses kegiatan seseorang dalam pemimpin, membina, membimbing, mempengaruhi dan mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. Menurut Miftah Thoha, kepemimpinan adalah : kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik secara perorangan atau kelompok. Sedangkan menurut, Soerjono Soekanto, kepemimpinan adalah: "Kemampuan dari seseorang pemimpin atau leader untuk mempengaruhi orang lain (orang yang dipimpin atau pengikutya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana yang dikehandaki oleh pemimpin" Kepemimpinan dalam kaitannya dengan tipe – tipe pemimpin menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian menggolangkan dalam 5 tipe pemimpin yaitu: (1) tipe pemimpin yang otokratis; (2) tipe pemimpin yang militeristis; (3) tipe pemimpin yang paternalis; (4) tipe pemimpin yang kharismatis; (5) tipe pemimpin yang demokratis. G.R. Terry menyatakan bahwa syarat - syarat kepemimpinan berkaitan dengan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) realistis; (2) banyak akal; (3) dapat mengambil inisiatif; (4) emosional stabil; (5) merupak seorang komunikator yang stabil; (6) partisipatif dalam bidang social.

Tahap – tahap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan seperti membalik telapak tangan. Hal tersebut dikarenakan keputusan tersebut pada gilirannya akan memberi dampak terhadap banyak aspek. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan keputusan yang akurat dan penuh pertimbangan harus melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga kemungkinan timbulnya dampak negative dari keputusan tersebut dapat diminimalisir. Menurut Herbart A. Simon (Asnawir, 2006, p. 215), setidaknya ada tiga tahap yang ditempuh dalam pengambilan keputusan, yaitu: (1) Tahap penyelidikan; tahap ini dilakukan dengan mempelajari lingkungan atas kondisi yang memerlukan keputusan. Pada tahap ini data mentah yang diperoleh, diolah dan diuji serta dijadikan petunjuk untuk mengetahui atau mengenal persoalan. (2) Tahap perancangan; pada tahap ini dilakukan pendaftaran, pengembangan, penganalisaan arah tindakan yang mungkin dilakukan dan (3) Tahap pemilihan; pada tahap ini dilakukan kegiatan pemilihan arah tindakan dari semua yang ada. Ketiga tahapan

pengambilan keputusan yang ditawarkan oleh Herbart di atas dapat diilustrasikan seperti pada gambar berikut:

Gambar 1. Ilustrasi tahapan pengambilan keputusan

Peran Kepemimpinan

Peran kepemimpinan diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin. Peran pemimpin sangat besar dalam pengambilan keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya. Seseorang pemimpin dituntut untuk memiliki keterampilan yaitu, keterampilan teknis meliputi ketrampilan dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, ketrampilan manusiawi meliputi kemampuan kerjasama, memahami dan memotivasi orang lain dan ketrampilan konseptual barkaitan dengan kemampuan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan terjadi sebagai reaksi terhadap masalah yang terjadi dalam organisasi. Keputusan harus dibuat oleh pemimpin agar anggota dapat melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mewujudkan dan mengembalikan eksistensi organisasi. Ada tiga peran utama seorang pemimpin yaitu: (1) Peran yang bersifat interpersonal. Artinya seorang pemimpin harus tampil dalam berbagai upacara remi, harus mampu memberi bimbingaan dan mempertimbangkan hubungan kerjasama dengan bawahan; (2) Peran yang bersifat informasional, informasi kepada bawahan dan menjadi juru bicara organisasi. Artinya seorang pemimpin harus mengikuti dan memperoleh informasi seluruh kegiatan, harus memberi; (3) Peran yang bersifat pengambilan keputusan. Artinya seorang pemimpin harus berusaha memperbaiki dan mengembangkan satuan kerja yang dipimpinnya, harus mampu mengatasi segala hambatan yang dihadapi, mengatur segala sumber daya (manusia, biaya dan lain- lain) dan berperan mewakili setiap hubungan kerja dengan satuan kerja lainnya. Peran pemimpin dalam pengambilan keputusan biasanya bersama – sama dengan bawahan melakukan pemilihan beberapa alternative yang ada untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengambilan keputusan harus mempertimbangkan segala aspek dan sesuai kebutuhan. Informasi yang cukup baik, maka keputusan yang dibuat terjamin tingkat keakuratannya.

Perilaku kepemimpinan merupakan aktivitas yang selalu berorientasi tujuan mencakup aktivitas mengambil keputusan menyusun sasaran, komunikasi interpersonal, perilaku keteladanan, memberi imbalan dan hukuman yang ditampilkan pemimpin untuk

mempengaruhi anggota melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan. Pengambilan keputusan adalah bahagian aktivitas penting dalam proses kepernimpinan dalam organisasi. Proses pengambilan keputusan mencakup, mengenali masalah, menganilisis masalah, mengembangkan alternatif, memutuskan solusi terbaik dan melaksanakan keputusan kedalam tindakan efektif'. Proses kepemimpinan di dalamnya melekat wewenang dan tanggung jawab menyusun program kerja, melaksanakan dan mengevaluasi dengan mengarahkan bawahannya dalam melakukan program kerja. Pimpinan setiap organisasi harus mempermudah proses pengambilan keputusan dan komunikasi keputusan terhadap semua anggota organisasi untuk mendapat dukungan pelaksanaan keputusan. Pemimpin diasosiasikan dengan pengembangan dan pengkomunikasian sebuah visi. Mengkomunikasikan sesuatu yang ada dalam visi menyiratkan tentang sifat kepemimpinan. Karena itu pemimpin diharapkan dapat mendorong dan pemimpin diasosiasikan dengan pengembangan dan pengkomunikasian sebuah visi Mengkomunikasikan sesuatu yang ada dalam visi menyiratkan tentang sifat kepemimpinan. Karena itu pemimpin diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman staf. Keputusan efektif tercapai jika sepenuhnya keputusan itu dapat dilaksanakan. Perhatian orang akan sepenuh hati ke dalam suatu keputusan jika mereka terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam membuat keputusan.

Suatu cara yang efektif untuk mencapai dukungan dan komitmen dengan mengajak staf atau anggota organisasi dalam pemecahan masalah-pada tahap penyusunan sasaran. Strategi kolaboratif pengambilan keputusan mengilhami para staf atau dengan rasa pemberdayaan dan perasaan penting yang memuaskan dorongan kebutuhan mereka. Dengan demikian pimpinan perlu melibatkan semua staf atau anggota organisasi dalam mengambil keputusan agar muncul rasa memiliki dan tanggung jawab dalam melaksanakan keputusan. Pembuatan keputusan partisipatori akan dapat diharapkan menghasilkan lebih baik keputusan, sebab sejumlah pemikiran orang dimanfaatkan untuk memecahkan masalah. Bahkan bila orang dilibatkan dalam membuat keputusan, mereka lebih suka untuk melaksanakan keputusan secara efektif dan peningkatan pengertian karena keterlibatan langsung serta membantu kesatuan kelompok dalam organisasi.

Efektivitas keputusan bergantung kepada kualitas keputusan dan komitmen keputusan. Kualitas keputusan mengacu kepada aspek teknis dalam keputusan. Keputusan berkenaan dengan kualitas tinggi untuk pengembangan yang dalam hal ini keputusan bersifat konsisten dengan tujuan organisasi yang dicapai dan dengan informasi yang secara potensial dapat diperoleh. Sedangkan komitmen keputusan mengacu kepada penerimaan keputusan oleh staf atau anggota organisasi. Partisipasi dalam keputusan oleh staf atau anggota organisasi cenderung menghasilkan perasaan komitmen dan rasa memiliki bersama. Partisipasi dalam keputusan dapat membangun tim kerja, kekuatan komitmen terhadap sasaran organisasi, dan kontribusi kepada pengembangan teknik partisipan dan keterampilan manajerial. Perilaku pemimpin memiliki pengaruh atas kinerja dan kepuasan kerja anggota. Hal yang mendasar ditekankan bahwa kinerja dan kepuasan anggota adalah hasil dari ragam gaya kepemimpinan seorang pemimpin. Sikap positif orang terbangun

terhadap objek yang merupakan alat dalam kepuasan kebutuhan. Hal ini menjadi alasan perluanya pengembangan hubungan pimpinan dengan bawahan. Ada hubungan timbal balik perilaku pimpinan dengan perilaku bawahan. Perilaku bawahan berpengaruh terhadap perilaku pimpinan dan perilaku pimpinan mempengaruhi perilaku bawahan. Kepemimpinan seseorang dalam sebuah organisasi sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas pemimpin. Pengambilan Keputusan dalam tinjauan perilaku mencerminkan karakter bagi seorang pemimpin. Oleh karena itu baik tidaknya keputusan yang diambil bukan hanya dari konsekuensi yang diambilnya melainkan melalui berbagai pertimbangan dalam prosesnya.

Kesimpulan

Pemimpin harus mampu mengambil keputusan dalam berbagai situasi, dengan memilih alternatif terbaik diantara sejumlah alternative keputusan yang dihadapinya. Alternatidf harus dipilih yang resiko negatif nya paling kecil agar tidak merugikan organisasi lembaga pendidikan. Pemimpin harus mampu menjelaskan alasan - alasan memilih salah satu alternative keputusan dengan cara yang paling mudah dipahami agar mendapat dukungan dalam pelaksanaannya. Pada dasarnya pengambilan keputusan adalah merupakan tahap- tahap yang harus digunakan untuk membuat keputusan. Pengambilan keputusan merupakan pusat dari kegiatan organisasi juga merupakan kunci kepemimpinan atau inti dari kepemimpinan. pengambilan keputusan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam mesti didasarkan kepada musyawarah untuk mencapai mufakat sehingga hasil dari keputusan secara bersama itu dapat pula dipertanggungjawabkan secama bersama.

Daftar Pustaka

Rahayu, Rina, and Arasy Alimudin. "PENGARUH PENDIDIKAN, LINGKUNGAN KELUARGA, PERGAULAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN KERJA dan KEUANGAN (Studi Empiris pada Karyawan Divisi Finance & Accounting PT. Meratus Line)." *Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA* 1.1 (2015).

Kurniawan, Hendra, and Arasy Alimudin. "Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Garam (Persero)." *Ilmu Manajemen Magistra* 1.2 (2015)

Anwar, M. I. (2003). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Asnawir. (2006). *Manajemen Pendidikan.* Padang: IAIN IB Press.

Atmosudirdjo, P. (1990). *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Decision making).* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Departemen Agama RI, 1995. *al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra

Fatah, Nanang, 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Nawawi, H. (1993). *Kepemimpinan Menurut Islam.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Siswanto, H.B., 2006. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara